

Syzygium di sepanjang aliran Sungai Waranie Dusun Lappadata, Desa Mattirobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Syzygium along the Waranie River, Lappadata Hamlet, Mattirobulu Village, Libureng District, Bone Regency, South Sulawesi, Indonesia

DEDEN MUDIANA[✉], ESTI E. ARIYANTI^{✉✉}

Pusat Riset Konservasi Tumbuhan, Kebun Raya dan Kehutanan, Badan Riset dan Inovasi Nasional.

Jl. Ir. Haji Djuanda No.12, Bogor, Jawa Barat 16122. Tel.: (0251) 8322187. ✉email: dmudiana@yahoo.com, ✉✉estimudiana@yahoo.com

Manuskrip diterima: 24 Agustus 2022. Revisi disetujui: 26 Oktober 2022.

Abstrak. Mudiana D, Ariyanti EE. 2022. *Syzygium* di sepanjang aliran Sungai Waranie Dusun Lappadata, Desa Mattirobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 8: 127-135. *Syzygium* merupakan genus dari famili Myrtaceae yang memiliki jumlah spesies yang banyak dan tumbuh di berbagai tipe ekosistem hutan. Salah satu kawasan di wilayah Kabupaten Bone Sulawesi Selatan adalah Kawasan Hutan yang terletak di Lappadata, Mattirobulu, Kecamatan Libureng. Daerah ini dilintasi oleh Sungai Waranie yang merupakan anak sungai dari Sungai Walanea. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11-30 Juli 2017 untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan keberadaan *Syzygium* di habitat aslinya di sepanjang Sungai Waranie, Hutan Lappadata. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menginventarisasi keberadaan *Syzygium* serta mencatat dan mendokumentasikan kondisi habitat aslinya di sepanjang sungai. Hasil kegiatan penelitian yang dilakukan mencatat bahwa tiga spesies *Syzygium* ditemukan tumbuh di sepanjang Sungai Waranie, umumnya ditemukan di habitat hutan peneduh di sekitar sungai. Masyarakat setempat umumnya menyebutnya dengan nama "jambu salo". Ketiga spesies tersebut adalah "jambu salo" (*Syzygium* sp), "salompeng" (*Syzygium polycephaloides* (C.B. Robb.) Merr.), dan "jambu salo merah" (*Syzygium pycnanthum* Merr. & L.M. Perry).

Kata kunci: Hutan Lappadata, Myrtaceae, Sungai Waranie, *Syzygium*

Abstract. Mudiana D, Ariyanti EE. 2022. *Syzygium* along the Waranie River, Lappadata Hamlet, Mattirobulu Village, Libureng District, Bone Regency, South Sulawesi, Indonesia. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 8: 127-135. *Syzygium* is a genus of the Myrtaceae family that has a large number of species and grows in various types of forest ecosystems. One of the areas in the Bone Regency area of South Sulawesi is the Forest Area located in Lappadata, Mattirobulu, Libureng District. The area is crossed by the Waranie River, which is a tributary of the Walanea River. This research was conducted on 11-30 July 2017 to inventory and describe the presence of *Syzygium* in its natural habitat along the Waranie River, Lappadata Forest. Data collection and analysis were carried out descriptively by taking an inventory of the presence of *Syzygium* as well as recording and documenting the condition of its natural habitat along the river. The results of the research activities carried out recorded that three *Syzygium* species were found growing along the Waranie River, generally found in shaded forest habitats around rivers. Local people generally call it by the name "jambu salo". The three species are "jambu salo" (*Syzygium* sp), "salompeng" (*Syzygium polycephaloides* (C.B. Robb.) Merr.), and "jambu salo merah" (*Syzygium pycnanthum* Merr. & L.M. Perry).

Keywords: Lappadata Forest, Myrtaceae, Waranie River, *Syzygium*

PENDAHULUAN

Syzygium adalah salah satu kelompok marga tumbuhan yang mempunyai banyak spesies. Tercatat sekitar 1.200-1.800 spesies *Syzygium* tumbuh tersebar di dunia (Ahmad et al. 2016). Untuk spesies yang berasal dari Sulawesi, Indonesia tercatat sebanyak 14 spesies yang telah terdata, meskipun demikian berdasarkan spesimen herbarium yang ada jumlahnya dapat mencapai lebih dari 100 spesies (Ahmad et al. 2016). Mengacu pada *checklist* tumbuhan berkayu Sulawesi tercatat hanya ada 11 spesies yang telah

didokumentasikan; yaitu: *Syzygium aqueum* (Burm.f.) Alston, *S. claviflorum* (Roxb.) Wall. ex Steud., *S. cumini* (L.) Skeels, *S. samarangense* (Blume) Merr. & L.M. Perry, *S. acuminatissimum* (Blume) DC., *S. beccarii* (Ridl.) Merr. & L.M. Perry, *S. calubcob* (C.B. Robb.) Merr., *S. pycnanthum* Merr. & L.M. Perry, *S. polycephallum* (Miq.) Merr. & L.M. Perry, *S. polycephaloides* (C.B. Robb.) Merr., *S. zeylanicum* (L.) DC.. Disamping itu masih banyak nama lokal sebagai spesies yang belum teridentifikasi (Keßler et al. 2002). Kebun Raya Purwodadi memiliki 26 nomor koleksi *Syzygium* yang berasal dari Sulawesi, 16

nomor diantaranya belum teridentifikasi nama spesiesnya (Narko et al. 2012). Penelitian yang dilakukan Rugayah et al. (2015) di Pulau Wawonii Sulawesi Tenggara mencatat sebanyak 16 spesies *Syzygium*. Brambach et al. (2017) berhasil menemukan lima spesies baru *Syzygium* dari Sulawesi, yaitu: *S. balgooyi* Brambach, Byng & Culmsee, *S. contiguum* Brambach, Byng & Culmsee, *S. devogelii* Brambach, Byng & Culmsee, *S. eymae* Brambach, Byng & Culmsee dan *S. galanthum* Brambach, Byng & Culmsee; sedangkan *Syzygium tinombalum* Sunarti berhasil diidentifikasi sebagai spesies baru yang berasal dari Kawasan Hutan Tinombala, Bolano Lambanu Sulawesi Tengah oleh Sunarti (2020).

Syzygium berperan cukup penting dalam suatu komunitas tumbuhan, salah satunya adalah dalam konservasi tanah dan air di sekitar sungai (Yuliantoro dan Frianto 2019). Ashton (2009) mengemukakan jenis baru *Syzygium* di Sabah dan Sarawak yaitu *Syzygium georgeae* P.S. Ashton, tumbuh di tepi aliran sungai pada tanah ultramafik. Mudiana (2009) mengemukakan bahwa tercatat sebanyak empat spesies *Syzygium* dijumpai tumbuh di sepanjang aliran Sungai Welang yang berbatu padas, yaitu: *S. samarangense*, *S. javanicum* Miq., *S. pycnanthum*, dan *S. cf. aqueum*. Tercatat sebanyak lima spesies *Syzygium* tumbuh di sepanjang tepi sungai dan saluran air di wilayah Malang, Jawa Timur yaitu: *S. aqueum*, *S. cumini*, *S. javanicum*, *S. pycnanthum*, dan *S. litorale* (Blume) Amshoff (Mudiana 2011). Izzati dan Hasibuan (2019) mencatat keberadaan *S. malaccense* (L.) Merr. & L.M. Perry dan *S. polyanthum* (Wight) Walp. di tepi Sungai Cisadane di Tangerang Selatan, sebagai bagian dari jenis-jenis yang tumbuh di wilayah riparian daerah urban.

Purwaningsih (2009) menyebutkan bahwa *Syzygium perpuncticulatum* (Merr.) Merr. & L.M. Perry dan *Syzygium confertum* (Korth.) Merr. & L.M. Perry adalah jenis yang memiliki Indeks Nilai Penting tinggi di hutan riparian Tepi Sungai Nggeng, Taman Nasional Kayan Mentarang. Tercatat sebanyak 14 jenis *Syzygium* di lokasi ini, namun hanya 2 jenis yang paling banyak tumbuh di tepi sungai, yaitu: *Syzygium bankense* (Hassk.) Merr. & L.M. Perry dan *S. fastigiatum* (Blume) Merr. & L.M. Perry. Scalley dan Aide (2003) mengemukakan bahwa *Syzygium jambos* (L.) Alston, *Spathodea campanulata* P. Beauv. dan *Guarea guidonia* (L.) Sleumer adalah jenis tumbuhan yang banyak dijumpai di daerah riparian Sungai Guavate di Puerto Rico. Ahmad et al. (2022) mengemukakan bahwa terdapat empat dari lima spesies *Syzygium* di Semenanjung Malaysia yang dikategorikan sebagai tumbuhan rheophyta di Taman Negara Kuala Tahan, Pahang; yaitu *Syzygium claviflorum*, *Syzygium foxworthianum* (Ridl.) Merr. & L.M. Perry, *Syzygium graeme-andersoniae* (Ridl.) I.M. Turner, dan *Syzygium salictoides* (Ridl.) I.M. Turner.

Kegiatan eksplorasi tumbuhan yang dilakukan Kebun Raya Purwodadi bertujuan untuk mengumpulkan material tumbuhan dari berbagai kawasan hutan untuk selanjutnya ditanam dan dikelola sebagai tanaman koleksi di Kebun Raya. Kegiatan eksplorasi tumbuhan di Kabupaten Bone dilakukan di kawasan hutan yang termasuk dalam

Kompleks Kawasan Hutan Ponre, tepatnya di sekitar Dusun Lappadata, Desa Mattirobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Status kawasan hutannya terdiri atas hutan lindung, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap. Kawasan ini dipilih karena masih memiliki kondisi hutan yang relatif baik, terutama di sekitar daerah aliran sungai. Salah satu kelompok tumbuhan yang dijumpai dan dikoleksi di lokasi penelitian adalah marga *Syzygium* dari suku Myrtaceae. Sebutan “jambu salo” paling banyak diberikan untuk beberapa kali perjumpaan dengan *Syzygium* di lokasi penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, beberapa jenis *Syzygium* dijumpai di sepanjang aliran sungai.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengoleksi, menginventarisasi dan mendokumentasikan jenis-jenis *Syzygium* di sepanjang Sungai Waranie di Dusun Lappadata Desa Matirobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui jenis-jenis *Syzygium*, jumlah dan keberadaan serta kondisi habitatnya di sepanjang Sungai Waranie.

BAHAN DAN METODE

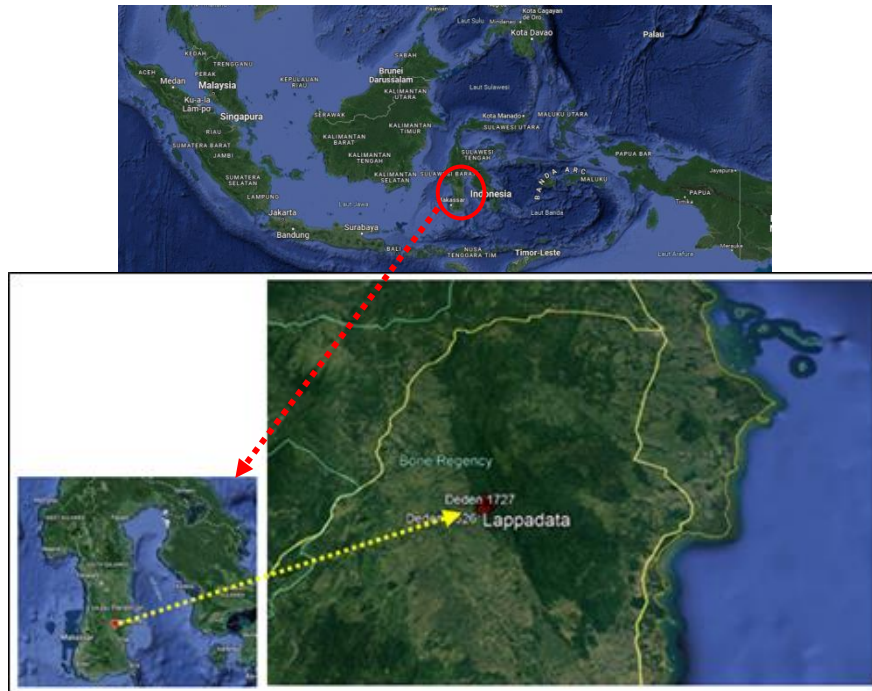
Area penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11-30 Juli 2017 (kolaborasi dengan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor). Lokasi kegiatan bertempat di kompleks Kawasan Hutan Ponre, berada di sekitar Dusun Lappadata, Desa Mattirobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia. Aliran sungai yang menjadi lokus penelitian ini berada di aliran Sungai Waranie yang merupakan anak sungai dari kelompok Sungai Walanae (Gambar 1).

Metode

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyusuri Sungai Waranie untuk mencatat dan mendata jenis *Syzygium* serta jumlah anakan, semai, pancang, tiang dan pohon pada setiap titik perjumpaannya di sepanjang aliran sungai. Untuk *Syzygium* yang berhabitus pohon, diukur diameter batangnya dengan menggunakan pita ukur diameter serta tinggi pohonnya menggunakan digital meter tipe *Laser Distance Meter Red Krisbow*. Titik setiap lokasi perjumpaan dicatat dan didokumentasikan posisi geografisnya dengan menggunakan GPS Garmin tipe Etrex. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pita ukur diameter, digital meter tipe *Laser Distance Meter Red Krisbow* dan GPS Garmin tipe Etrex.

Dokumentasi berupa foto dibuat untuk melengkapi keperluan identifikasi spesimen herbarium ataupun spesimen voucher “jambu salo” yang dijumpai. Spesimen ini selanjutnya akan digunakan untuk keperluan identifikasi yang dilakukan di Herbarium Hortus Botanicus Purwodadiense (PHBP).



Gambar 1. Peta kawasan hutan Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia (• Lokasi kegiatan eksplorasi tumbuhan)

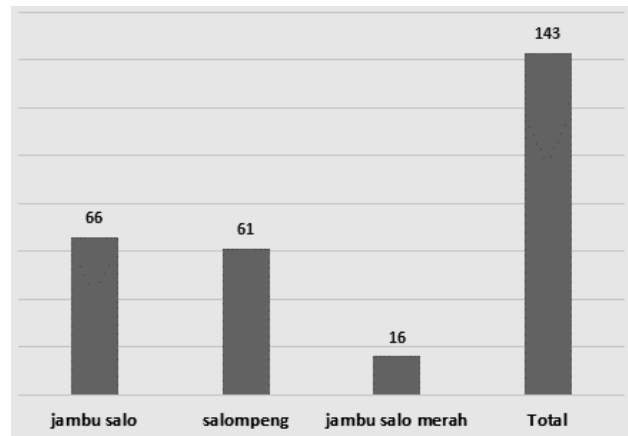
Analisis data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan MS Excell 2010. Data yang terhimpun adalah jumlah individu, diameter dan tinggi pohon serta nama jenis “jambu salo” di lokasi penelitian. Data titik koordinat perjumpaan dengan “jambu salo” selanjutnya akan ditampilkan dalam bentuk peta dengan menggunakan perangkat lunak MapSource dan GoogleEarth untuk mendapat gambaran persebaran lokasinya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

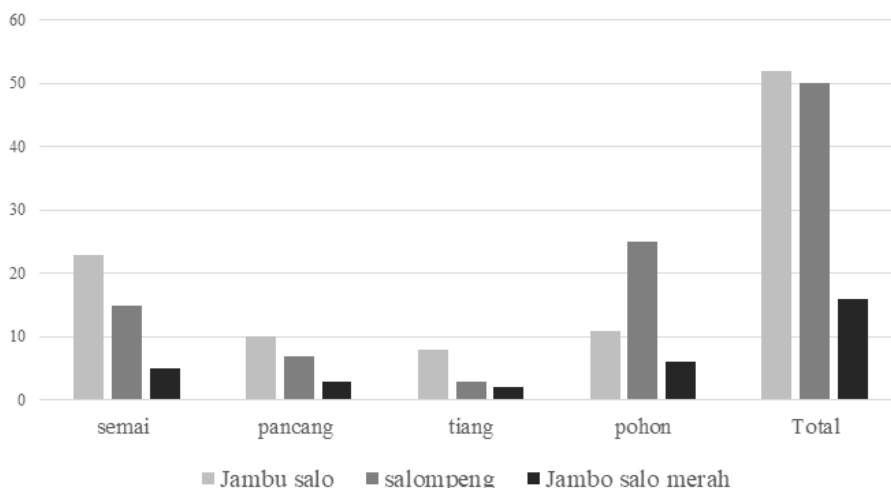
Hasil penelitian

Terdapat tiga spesies *Syzygium* yang disebut sebagai “jambu salo” yang berhasil dijumpai dan didata tumbuh di sepanjang Sungai Waranie. Ketiga jenis “jambu salo” tersebut adalah: “jambu salo” (*Syzygium* sp), “salompeng” (*Syzygium polycephaloides*), dan “jambu salo merah” (*Syzygium pycnanthum*). Sebutan nama lokal untuk ketiga *Syzygium* tersebut diberikan oleh masyarakat setempat yang mengenal berbagai tumbuhan yang tumbuh di hutan. “Salo” dalam bahasa lokal (Makasar) berarti sungai. Sebutan “jambu salo” dapat diartikan sebagai jenis jambu yang tumbuh di tepi sungai. Jumlah seluruh individu *Syzygium* yang berhasil dijumpai dan dicatat dalam 41 titik perjumpaan di tepi sungai sebanyak 143 individu. Jumlah untuk ketiga spesies *Syzygium* tersebut ditampilkan dalam-

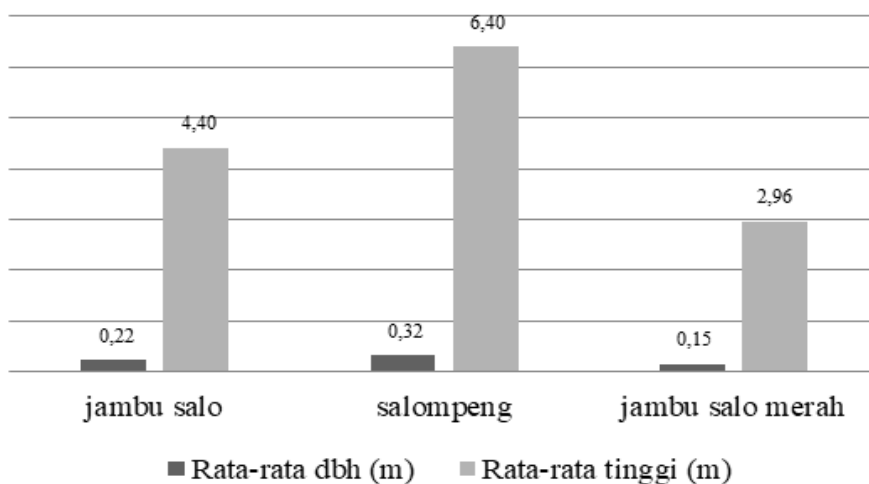


Gambar 2. Jumlah individu tiga jenis “jambu salo” di sepanjang Sungai Waranie, Dusun Lappadata, Desa Matirro Bulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Gambar 2. Sementara jumlah individu masing-masing jenis berdasarkan pada strata pertumbuhannya disajikan dalam Gambar 3. Rata-rata diameter dan tinggi jenis-jenis *Syzygium* yang dijumpai di sepanjang Sungai Waranie ditampilkan dalam Gambar 4.



Gambar 3. Jumlah individu tiga jenis "jambu salo" berdasarkan strata pertumbuhannya



Gambar 4. Rata-rata diameter dan tinggi *Syzygium* sepanjang Sungai Waranie

Pembahasan

Gambaran umum kondisi tutupan vegetasi di bagian kanan dan kiri sungai berupa kawasan hutan produksi yang ditanami dengan komoditas perkebunan seperti kopi, kemiri, cengkeh, dan pinus. Walaupun demikian terdapat beberapa lokasi yang masih berupa tegakan alami dengan ditumbuhi vegetasi asli. Kondisi ini terutama dijumpai pada lokasi-lokasi dengan kondisi kemiringan lahan yang curam dan berbatu.

Karakter Sungai Waranie secara umum berupa tipe sungai di daerah pegunungan dan berbukit, dimana masih banyak dijumpai batu-batu besar disepanjang aliran sungai (Gambar 5). Lebar badan sungai berkisar antara 10-15 meter. Kondisi air relatif masih baik dengan kedalaman air yang dangkal berkisar 1-2 meter. Namun menurut keterangan penduduk setempat pada saat musim hujan debit airnya bisa bertambah banyak dan menutup badan sungai. Pada beberapa lokasi tepi sungai dijumpai tebing batu yang cukup terjal dan tinggi, sehingga sangat jelas

terlihat perbedaan antara badan sungai dengan bagian tepinya.

Jenis vegetasi yang dijumpai di sepanjang tepi aliran sungai antara lain: beberapa jenis *Ficus* spp., *Vitex cofasus*, *Croton* sp., *Ficus amplas*, *Garcinia* sp., *Schleicera oleosa*, *Inocarpus fagiferus*, *Canarium asperum*, *Bacaurea dulcis*, *Dysoxylum alliaceum*, *Pangium edule*, *Glochidion* sp., *Myristica* sp., *Diospyros* sp., *Barringtonia* sp., *Mangifera* sp., dan *Syzygium* sp. Dijumpai juga rumpun-rumpun bambu yang tumbuh di sepanjang tepi aliran sungai, beberapa diantaranya yaitu *Schizostachyum blumei* dan *Gigantochloa atter*.

Dari hasil penelitian, jenis *Syzygium* yang paling banyak dijumpai di sepanjang Sungai Waranie adalah *Syzygium* sp. yang disebut sebagai "jambu salo" yaitu sebanyak 66 individu (Gambar 2) yang terdiri dari semai sebanyak 43, 8 individu pancang, 3 individu tiang serta 12 individu pohon (Gambar 3); sedangkan jenis *S. polycephaloides* (jambu salompeng) dijumpai sebanyak 61 individu (Gambar 2) yang terdiri dari 16 semai, 7 pancang,

6 tiang serta 32 pohon (Gambar 3). Jenis *S. pycnanthum* (jambu salo merah) merupakan jenis yang paling sedikit dijumpai yaitu 16 individu (Gambar 2) yang terdiri dari 6 semai, 4 pancang, 1 tiang dan 5 pohon (Gambar 3). Kondisi ini menunjukkan bahwa daerah tepi sungai diduga merupakan habitat alami bagi “jambu salo” (*Syzygium* sp) dan “salompeng” (*S. polycephaloides*). Apabila dilihat dari rata-rata diameter dan tinggi pohon, jenis *S. polycephaloides* (jambu salompeng) merupakan pohon yang paling besar dibanding dengan 2 jenis *Syzygium* lainnya (Gambar 4). Jenis ini juga lebih banyak dijumpai dalam strata pohon (Gambar 3).

Jambu salo (*Syzygium* sp) lebih banyak dijumpai dalam strata semai dibandingkan kedua jenis lainnya. Perwakannya berupa pohon berukuran kecil sampai sedang dengan tinggi dapat mencapai 5-6 meter, dan ukuran diameter batang dapat mencapai 30 cm. Bentuk batang pada umumnya miring tidak lurus, bercabang banyak, dengan kulit batang berwarna abu-abu kecoklatan, coklat-coklat gelap. Daun tunggal, berhadapan, elips dengan ujung daun runcing, warna daun hijau tua. Perbungaan terminalis dan axilaris (biasanya pada ranting bagian ujung percabangan), tipe perbungaan payung (*cymos*). Bunga memiliki tangkai yang panjang. Buah berbentuk bulat, berwarna hijau-kemerahan, dengan bekas kelopak bunga yang masih menempel pada bagian ujung buah. Karakter susunan bunga dan buahnya ini menjadi sangat menarik dengan tangkainya yang panjang (Gambar 6). Mengacu pada karakter ini diperkirakan akan menjadi koleksi baru bagi Kebun Raya Purwodadi dikarenakan

belum ada sebelumnya dalam daftar tanaman koleksi yang dimiliki. Material tanaman berupa anakan dan spesimen herbarium dikoleksi untuk keperluan tanaman koleksi.

Keberadaan salompeng (*S. polycephaloides*) dengan habitus berupa pohon cukup banyak dijumpai tumbuh di tepi sungai. Batang pohon yang lurus berwarna abu-abu terang cukup mencolok untuk dikenali di lapangan. Tingginya dapat mencapai 14 meter dengan diameter batang dapat mencapai 80 cm. Batang utamanya cenderung lurus dengan kulit batang berwarna abu-abu terang - coklat muda. Daun tunggal, tersusun berhadapan, daun berbentuk elips, berwarna hijau gelap pada permukaan atas dan hijau terang pada permukaan bawah. Pertulangan daun menonjol dan jelas terlihat (Gambar 7). Menurut keterangan masyarakat lokal, buahnya berbentuk bulat kecil, bergerombol berwarna merah sampai dengan ungu gelap pada saat masak, rasanya manis asam. Saat dilakukan penelitian kondisi tanaman yang dijumpai tidak sedang berbunga ataupun berbuah. Anakannya banyak dijumpai tumbuh di tepi aliran sungai. Ciri-ciri buah yang diuraikan ini mirip dengan *Syzygium cumini* yang dikenal dengan nama *sopeng*, *copeng* pada beberapa wilayah di Sulawesi Selatan. Namun jika melihat karakter daunnya yang dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa *salompeng* lebih sesuai sebagai *S. polycephaloides* dibandingkan *S. cumini*. Karakter yang sangat mencolok dan mudah dikenali yang membedakan dengan *S. cumini* antara lain bentuk daunnya elips dengan bagian ujung daun yang runcing, pertulangan daun jelas, serta angkai daun pada tunas daun yang baru muncul berbentuk persegi.



Gambar 5. Kondisi aliran Sungai Waranie



Gambar 6. “Jambu salo” (*Syzygium* sp.) di tepi Sungai Waranie



Gambar 7. “Salompeng” (*Syzygium polycephaloides*) di tepi Sungai Waranie



Gambar 8. “Jambu salo merah” (*Syzygium pycnanthum*) di tepi Sungai Waranie

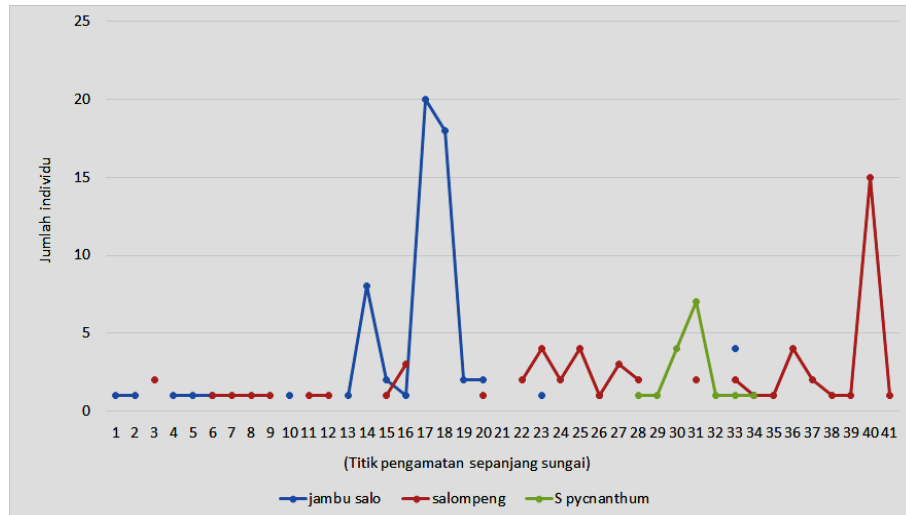
Salah satu catatan menurut Jose dan De Guzman (2017), keberadaan spesies ini di Filipina mulai jarang dijumpai tumbuh di habitat alaminya dan merupakan tumbuhan yang belum banyak dibudidayakan. Keberadaannya menjadi rentan (*vulnerable*) dan bahkan menjadi terancam (*endangered*) di habitat alaminya di Filipina dan Sulawesi. Padahal sebenarnya spesies ini memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan. Secara ekologis keberadaannya dapat digunakan sebagai pohon reboisasi dan rehabilitasi lahan disamping sebagai tanaman pemecah angin dan tanaman hias (Florido dan Cortiguerra 2003). Malabrigo et al. (2014) mengemukakan bahwa spesies ini adalah salah satu spesies endemik di Filipina yang tumbuh secara alami di ekosistem riparian Sungai Kaliwa di Filipina dari enam spesies *Syzygium* lainnya yang dilaporkan. Sebutan spesies ini dalam nama lokalnya “lipote”. Dalam database yang dikompilasi oleh POWO (2022), *S. polycephaloides* merupakan jenis asli atau memiliki sebaran alami di kawasan Nusa Tenggara, Sulawesi dan Filipina.

Keberadaan Jambu salo merah (*S. pycnanthum*) paling jarang dijumpai dibandingkan dua spesies lainnya. Perawakan tanamannya berupa pohon kecil dengan tinggi sekitar 4-5 meter dan diameter batang sekitar 15-20 cm. Batangnya lurus namun tidak terlalu tinggi dengan kulit batang berwarna coklat terang. Daun tunggal tersusun berhadapan, elips, ujung daun meruncing, berwarna hijau

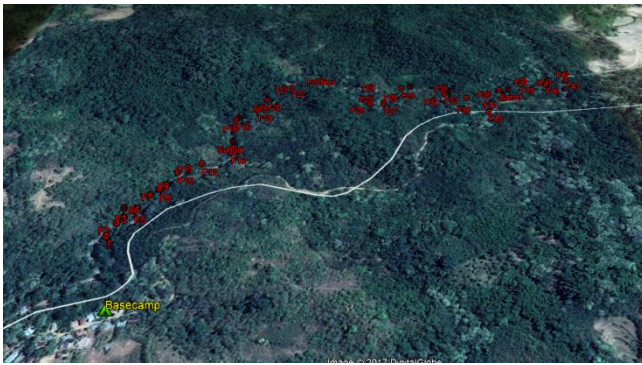
(Gambar 8). Menurut penjelasan pemandu lokal, bentuk buahnya bulat berwarna ungu, berbiji besar dengan daging buah yang tipis, rasanya sepat. Namun tidak dijumpai bunga dan buah pada saat dilakukan penelitian. Sinonim untuk spesies ini adalah *Eugenia densiflora* (Blume) A. de Candolle.

Ashton (2016) mengemukakan bahwa spesies ini memiliki variasi yang sangat banyak dan umum dijumpai tumbuh sebagai spesies riparian atau tumbuh di daerah riparian sungai. Di Gunung Baung, Jawa Timur menurut Mudiana (2017) terdapat dua variasi *S. pycnanthum* yang tumbuh alami. Variasi tersebut terletak pada perbedaan warna buahnya, ada yang berwarna merah muda keunguan dan warna hijau. Mudiana (2009) mengemukakan spesies ini cukup banyak dijumpai tumbuh secara alami di sepanjang Sungai Welang, Jawa Timur. Sebaran alami jenis ini meliputi Borneo, Jawa, Nusa Tenggara, Malaya, Maluku, Sulawesi, Sumatera dan Thailand (POWO, 2022).

Pencatatan dan pendokumentasian perjumpaan dengan *Syzygium* di sepanjang Sungai Waranie ditampilkan pada Gambar 9 dan Gambar 10. Sumbu y menunjukkan jumlah individu *Syzygium* yang tercatat pada setiap titik perjumpaan yang digambarkan sepanjang sumbu x. Jarak tempuh penyusuran sungai dari titik awal sampai dengan akhir pengamatan kurang lebih sepanjang 2,2 km, dengan titik pencatatan dan perjumpaan dengan *Syzygium* sebanyak 41 titik.



Gambar 10. Data *Syzygium* di sepanjang Sungai Waranie pada setiap titik perjumpaannya



Gambar 9. Rute pendataan *Syzygium* di sepanjang Sungai Waranie

Persebaran spesies jambu salo di sepanjang Sungai Waranie terlihat relatif merata sepanjang sungai. Hanya jambu salo merah yang lebih sedikit dijumpai dibandingkan dua spesies jambu salo lainnya. Tercatat hanya ada 7 titik perjumpaan dengan *S. pycnanthum* atau jambu salo merah (Gambar 10).

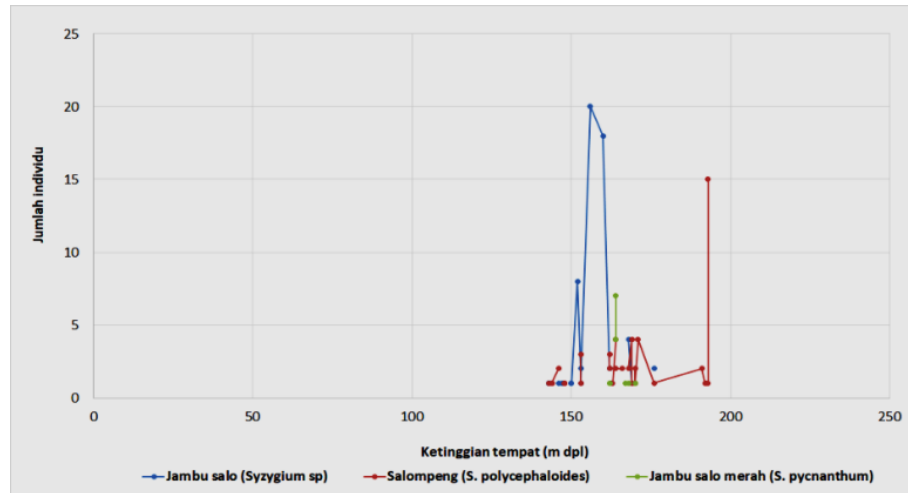
Jika mengacu pada kondisi ketinggian tempatnya, lokasi penelitian berada pada kisaran ketinggian antara 140-200 m dpl. Sebaran *Syzygium* berdasarkan ketinggian tempatnya ditampilkan dalam Gambar 11.

Dari beberapa penelitian diketahui bahwa kehadiran *Syzygium* yang tumbuh di suatu ekosistem hutan sangat terkait dengan peran dan fungsinya sebagai sumber pakan bagi beberapa satwa liar. Bentuk, warna dan rasa buahnya menjadi daya tarik bagi beberapa satwa liar untuk memakannya. Alzaqi dan Prayogo (2018) mencatat empat spesies *Syzygium* yang buahnya menjadi sumber pakan orangutan (*Pongo pygmaeus*) di Ketapang. Heryadi et al. (2015) mengemukakan bahwa spesies *Syzygium* merupakan kelompok tumbuhan yang banyak dijumpai tumbuh di

wilayah riparian Tanjung Una, Kalimantan Timur. *Syzygium grande* adalah salah satu spesies pohon yang menjadi penciri vegetasi pada ekosistem riparian. Keberadaannya sangat penting bagi ekosistem riparian di lokasi tersebut terkait dengan sumber pakan bagi satwa liar, seperti bekantan (*Nasalis larvatus*), yang hidup di dalamnya. Mudiana (2009) mengemukakan bahwa diduga ada keterkaitan antara kehadiran *Syzygium* di sepanjang tepi sungai dengan perannya sebagai pakan bagi kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Putri (2015) mencatat beberapa spesies *Syzygium* yang menjadi sumber pakan bagi burung di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, salah satunya adalah *S. polycephaloides*.

Dari beberapa contoh kasus ini dapat dikatakan bahwa keberadaan jambu salo di sepanjang Sungai Waranie terkait dengan perannya sebagai sumber pakan bagi satwa liar. Buah *Syzygium* menjadi sumber pakan bagi beberapa satwa liar seperti primata dan burung. Pada sisi yang lain, satwa liar juga diduga berperan sebagai agen pemencar biji *Syzygium*. Biji dari buah yang dimakan satwa dan berjatuh akan terbawa arus sungai. Pada suatu kondisi jika buah atau biji tersebut terhenti pada tempat yang sesuai bijinya akan tumbuh menjadi individu baru.

Sebagai informasi tambahan di samping ketiga jenis “jambu salo” yang terdokumentasi sepanjang Sungai Waranie, dari kegiatan penelitian dan eksplorasi tumbuhan yang dilakukan di Kawasan Hutan Lappadata juga berhasil dikumpulkan beberapa material tumbuhan *Syzygium* untuk tanaman koleksi di kebun raya. Setidaknya tercatat sebanyak 14 nomor koleksi *Syzygium* yang dikoleksi dalam kegiatan ini (Tabel 1). Pemandu lokal menyebutnya dengan berbagai sebutan nama lokal, seperti: “jambu hutan”, “jambu talawe”, “pene-pene”, “copeng”, “salompeng”, dan “jambu salo”.



Gambar 11. Distribusi *Syzygium* berdasarkan ketinggian tempat di sepanjang Sungai Waranie

Tabel 1. Koleksi *Syzygium* hasil eksplorasi dari Kawasan Hutan Dusun Lappadata, Desa Mattiro Bulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone

No	Nomor kolektor	Nama ilmiah	Nama lokal	Ket.: habitat, altitude, pH, RH, dll.
1.	1526	<i>Syzygium malaccense</i>	Jambu talawe	Hutan sekunder, ternaungi, tanah lempung, berserasah tebal, berbatu, pH tanah 6,8-7; PH tanah 83-85%
2.	1590	<i>Syzygium polycephaloides</i>	salompeng	Hutan, lereng bukit, tanah berbatu, ternaungi, tanah lempung berhumus tebal, dekat kebun kakau
3.	1641	<i>Syzygium</i> sp.	jambu salo	Dalam Hutan, ternaungi, tanah lempung, berbatu, tepi Sungai Waranie
4.	1643	<i>Syzygium</i> sp.	jambu salo	Dalam hutan, ternaungi, tanah lempung, berbatu, tepi Sungai Waranie
5.	1644	<i>Syzygium</i> sp.	jambu salo	Dalam hutan, ternaungi, tanah lempung, berbatu, tepi Sungai Waranie
6.	1650	<i>Syzygium</i> sp. 2		Dalam hutan, lereng, ternaungi, tanah lempung berhumus tebal, berbatu
7.	1655	<i>Syzygium</i> sp. 2		Dalam hutan, lereng, ternaungi, tanah lempung berhumus tebal, berbatu
8.	1657	<i>Syzygium</i> sp. 2		Dalam hutan, lereng, ternaungi, tanah lempung berhumus tebal, berbatu
9.	1689	<i>Syzygium</i> sp. 2		Dalam hutan, lereng, ternaungi, tanah lempung berhumus tebal, berbatu
10.	1727	<i>Syzygium</i> sp. 3	Pene-pene	Dalam hutan, lembab, ternaungi, tanah lempung berhumus tebal, dekat saluran air
11.	1733	<i>Syzygium</i> sp.	Jambu salo	Tepi sungai, tempat terbuka, bantaran sungai
12.	1766	<i>Syzygium</i> sp. 2		Dalam hutan campuran, ternaungi, lereng, lembab, tanah berhumus
13.	1768	<i>Syzygium</i> sp. 2		Dalam hutan campuran, ternaungi, lereng, lembab, tanah berhumus
14.	1769	<i>Syzygium acuminatisimum</i>		Dalam hutan campuran, ternaungi, lereng, lembab, tanah berhumus

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga spesies *Syzygium* yang disebut sebagai “jambu salo” yang tumbuh di sepanjang Sungai Waranie di Dusun Lappadata, Desa Matirrobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Ketiga spesies tersebut adalah “jambu salo” (*Syzygium* sp.), “salompeng” (*S. polycephaloides*), dan “jambu salo merah” (*S. pycnanthum*). Habitat tempat tumbuhnya berupa tanah

berbatu di sepanjang tepi aliran sungai. Nama “jambu salo” yang diberikan oleh masyarakat setempat merujuk pada spesies yang umumnya tumbuh di tepi sungai. Jambu salo (*Syzygium* sp.) belum dapat diidentifikasi spesiesnya dan diduga merupakan koleksi baru bagi Kebun Raya Purwodadi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota tim eksplorasi tumbuhan di Kawasan Hutan Ponre, Dusun Lappadata, Desa Mattirobulu, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad B, Baider C, Bernardini B, Biffin E, Brambach F, Burslem D, Byng JW, Christenhusz M, Florens FBV, Lucas E, Ray A, Ray R, Smets E, Snow N, Strijk JS, Wilson PG, Syzygium Working Group. 2016. *Syzygium* (Myrtaceae): Monographing a taxonomic giant via 22 coordinated regional revisions. PeerJ Preprints 4: e1930v1 DOI: 10.7287/peerj.preprints.1930v1.
- Ahmad FZ, Nik HNH, Kusin M, Ariff EARE, Hashim TTMZ, Yamani SAK, Nazip S, Nik NNA, Nizam MS, Latiff A. 2022. Notes of some Rheophytes and riparian species of seed plants in Taman Negara Kuala Tahan, Pahang. IOP Conf Ser: Earth Environ Sci 1019, 012042. DOI: 10.1088/1755-1315/1019/1/012042.
- Alzaqi M, Prayogo H. 2018. Keanekaragaman jenis tumbuhan pakan orangutan (*Pongo pygmaeus* Wurmbeii) di kawasan hutan konservasi PT. Kayung Agro Lestari (KAL) Kabupaten Ketapang. Jurnal Hutan Lestari 6 (4): 782-793. [Indonesian]
- Ashton P. 2016. Notes on northern Borneo Myrtaceae. Sandakania 22: 55-75.
- Ashton PS. 2009. Additional novel taxa of *Syzygium* and *Tristaniaopsis* from sabah and sarawak, and a surprising discovery of *Shorea contorta*. Gard Bull Singap 61 (1): 7-15.
- Brambach F, Byng JW, Culmsee H. 2017. Five new species of *Syzygium* (Myrtaceae) from Sulawesi, Indonesia. PhytoKeys 81: 47-78. DOI: 10.3897/phytokeys.81.13488.
- Florido HB, Cortiguerra F. 2003. Lesser known edible tree species. Research Information Series on Ecosystems (RISE) 15 (3): 1-8.
- Heryadi E, Hendra M, Winata A, Rahmatullah K, Mislan M, Zaini. 2015. Profil vegetasi riparian Tanjung Una Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Bioprospek 10 (2): 1-6.
- Izzati U, Hasibuan HS. 2019. Riparian tree and bird diversity in Cisadane River, South Tangerang City, Indonesia. Biodiversitas 20 (2): 595-603. DOI: 10.13057/biodiv/d200241.
- Jose AS De Guzman GB. 2017. *Lipote Syzygium polycephaloides* (C.B.Rob.) Merr. Research Information Series on Ecosystems (RISE) 29 (2).
- Keßler PJA, Bos MM, Sierra DSEC, Kop A, Willemse LPM, Pitopang R, Gradstein SR. 2002. Checklist of woody plants of Sulawesi, Indonesia. Blumea Suppl 14: 98-99.
- Malabrigo Jr PL, Umalia AGA, Elec JP. 2014. Riparian flora of Kaliwa River watershed in the Sierra Madre Mountain Range, Philippines. Ecosyst Dev J 5 (1): 11-22.
- Mudiana D. 2009. *Syzygium* (Myrtaceae) di sepanjang Sungai Welang Taman Wisata Alam Gunung Baung Purwodadi. Biosfera 26 (1): 35-42.
- Mudiana D. 2011. Beberapa jenis *Syzygium* yang tumbuh di tepi sungai di wilayah Kabupaten Malang. Prosiding Seminar Nasional "Konservasi Tumbuhan Tropika: Kondisi Terkini dan Tantangan ke Depan". Cibodas, 7 April 2011. [Indonesian]
- Mudiana D. 2017. Karakteristik habitat *Syzygium pycnanthum* (Merr.) L.M. Perry di Gunung Baung, Jawa Timur. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam 14 (2): 67-89. DOI: 10.20886/jphka.2017.14.2.67-89.
- Narko D, Suprpto A, Lestari W (eds). 2012. An Alphabetical List of Plant Species Cultivated in Purwodadi Botanic Garden. Indonesian Institute of Sciences Technical Implementing Unit for Plant Conservation Purwodadi Botanic Garden, Pasuruan, East Java. [Indonesian]
- POWO. 2022. Plants of the World Online. Facilitated by the Royal Botanic Gardens, Kew. <http://www.plantsoftheworldonline.org/>
- Purwaningsih. 2009. Analisis vegetasi hutan riparian dataran rendah di tepi Sungai Nggeng, Taman Nasional Kayan Mentarang, Kalimantan Timur. Berita Biologi 9 (5): 547-559. [Indonesian]
- Putri IASLP. 2015. Pengaruh kekayaan jenis tumbuhan sumber pakan terhadap keanekaragaman burung herbivora di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia 1 (3): 607-614. DOI: 10.13057/psnmbi/m010338.
- Rugayah, Sunarti S, Sulistiarini D, Hidayat A, Rahayu M. 2015. Daftar Jenis Tumbuhan di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara. LIPI Press, Jakarta. [Indonesian]
- Scalley TH, Aide TM. 2003. Riparian vegetation and stream condition in a tropical agriculture-secondary forest mosaic. Ecol Appl 13 (1): 225-234. DOI: 10.1890/1051-0761(2003)013[0225:RVASCI]2.0.CO;2.
- Sunarti S. 2020. *Syzygium tinombalum* (Myrtaceae), a new species from Central Sulawesi, Indonesia. Renwardtia 19 (2): 87-91. DOI: 10.14203/reinwardtia.v19i2.3354.
- Yuliantoro D, Frianto D. 2019. Analisis vegetasi tumbuhan di sekitar mata air pada dataran tinggi dan rendah sebagai upaya konservasi mata air di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Dinamika Lingkungan Indonesia 6 (1): 1-7. DOI: 10.31258/dli.6.1.p.1-7. [Indonesian]